

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Setelah mendapatkan data penelitian yang diperlukan, selanjutnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi sendiri terdiri dari uji normalitas serta uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidak hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Uji Normalitas

1) *Subjective Well-Being*

Uji normalitas terhadap skala *subjective well-being* dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil sebesar 1,043 dengan $p=0,227$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *subjective well-being* memiliki distribusi yang normal.

2) Dukungan Sosial Teman

Uji normalitas terhadap skala dukungan sosial teman dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,862 dengan $p=0,447$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial teman memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Hasil uji linier yang dilakukan dengan menggunakan Uji F_{linier} menunjukkan korelasi linier

antara *subjective well-being* dengan dukungan sosial teman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{linier}} = 109,493$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$).

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil dari uji asumsi selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 *for windows*. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* atau Korelasi Pearson. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan hasil koefisien r_{xy} sebesar 0,726 serta $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman dengan *subjective well-being*. Semakin tinggi dukungan sosial teman individu maka semakin tinggi *subjective well-being*, demikian pula sebaliknya.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson* diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,726 serta $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial teman dengan *subjective well-being* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman yang diterima maka semakin tinggi pula *subjective well-being* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, begitu pula sebaliknya. Dukungan sosial teman mampu memberi sumbangan efektif atau pengaruh terhadap *subjective well-being* sebesar 52,8%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajarwati (2014) membuktikan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula *subjective well-being* pada remaja SMPN 7 Yogyakarta. Begitu pula

sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *subjective well-being* remaja SMPN 7 Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan hasil uji korelasi antar variabel dukungan sosial dan *subjective well-being* yang menunjukkan hasil $r_{xy}=0,452$ dengan $p=0,000$, ($p<0,01$).

Penelitian yang dilakukan oleh Samputri dan Sakti (2015) menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,551$ dengan $p=0,000$, ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being* yang dimiliki tenaga kerja wanita di PT. Arni Family Ungaran. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *subjective well-being* PT. Arni Family Ungaran. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *subjective well being* sebesar 30,4%.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Tarigan (2018) ditunjukkan dengan koefisien $r_{xy} = 0,577$ dimana $p=0.000$, ($p<0,01$). Artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being* yang dimiliki pada remaja yang memiliki orangtua tunggal di Kampus I Universitas Medan Area. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *subjective well-being* pada remaja yang memiliki orangtua tunggal di Kampus I Universitas Medan Area. Sumbangan dukungan sosial sebesar 0,333 atau 33 %.

Berdasarkan perhitungan data penelitian menunjukkan adanya korelasi antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Besarnya sumbangan efektif atau pengaruh dukungan sosial teman terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi berdasarkan koefisien determinasi sebesar

0,528 sehingga dapat diketahui adanya pengaruh 52,8% terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Jika dilihat dari hasil kategorisasi secara empirik yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka akan didapati tingkat dukungan sosial teman dalam kategori sedang, dan *subjective well-being* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dalam kategori tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan statistik pada skala dukungan sosial teman yaitu *mean* empirik = 67,95 dan standar deviasi empirik = 7,027 dengan *mean* hipotetik = 52,5 dan standar deviasi hipotetik = 10,5, dengan demikian *mean* empirik dan standar deviasi empirik memiliki skor lebih tinggi dari *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik, sehingga dapat dikatakan dukungan sosial teman masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial teman yang ada dalam diri mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dipersepsikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data pada skala *subjective well-being* dengan dengan hasil perhitungan, dengan *mean* empirik = 62,52 dan standar deviasi empirik = 8,055 dengan *mean* hipotetik = 55 dan standar deviasi hipotetik = 11, dengan demikian *mean* empirik dan standar deviasi empirik memiliki skor lebih rendah dari *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik, sehingga dapat dikatakan *subjective well-being* masuk dalam sedang, dengan kategori $44 \leq X < 66$.

Hasil hipotesis sejalan dengan pendapat Menurut Pavot & Diener (Lutfiyah, 2017) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *subjective well-being* yaitu, hubungan sosial. Hubungan sosial yang positif dengan orang lain berkaitan dengan *subjective well-being*, karena dengan adanya hubungan

yang positif tersebut akan mendapat dukungan sosial dan kedekatan emosional.

Dukungan sosial teman yang tinggi dapat dilihat dari jenis-jenis yang dipaparkan oleh Sarafino & Smith (2012). Jenis dukungan sosial teman yang pertama adanya dukungan emosional yang mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian yang dapat memberikan rasa nyaman, ketentraman, dan merasa dicintai atau disukai pada orang yang bersangkutan. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan mendapatkan dukungan emosional dari teman akan merasa lebih nyaman dalam menghadapi permasalahan dalam mengerjakan skripsi.

Jenis dukungan sosial yang kedua, dukungan penghargaan, dukungan tersebut meliputi penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan atas gagasan atau perasaan dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan mendapat dukungan penghargaan dari teman, akan merasa lebih dihargai ketika menjumpai permasalahan dalam mengerjakan skripsi.

Jenis dukungan ketiga, dukungan instrumental dalam hal ini mencakup bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun finansial (memberi pinjaman maupun bantuan pekerjaan). Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan mendapat dukungan instrumental dari teman berupa bantuan dalam mencari referensi, sumber buku atau jurnal akan merasa lebih semangat dalam mengerjakan skripsi.

Jenis dukungan sosial keempat adalah dukungan informasi, dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran, petunjuk, maupun informasi. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan mendapat dukungan informasi akan

merasa lebih percaya diri, dan nyaman ketika dalam proses menyelesaikan skripsinya memiliki berbagai permasalahan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari kelemahan yang dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Skala penelitian disebarkan diluar jam perkuliahan, sehingga terdapat subjek yang merasa terburu-buru dalam menjawab untuk melakukan aktivitas lainnya.
2. Jumlah item-item dirasa terlalu banyak sehingga menyebabkan munculnya kejenuhan pada diri subyek ketika mengisi skala.

